

**PESAN MORAL DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL*
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**Theo Hartawan
NPM 1813041049**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PESAN MORAL DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Oleh

THEO HARTAWAN

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ditinjau dari pendekatan moral, dan mendeskripsikan implikasi novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap bahan ajar sastra di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sebagai teknik pengumpulan datanya. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog yang mengandung informasi mengenai aspek pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Hasil penelitian ini menunjukkan aspek nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai alternatif bahan ajar sastra pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis untuk kelas XII SMA.

Kata kunci: pesan moral, novel, sastra

**PESAN MORAL DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL*
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Oleh

THEO HARTAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Pesan Moral dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Sastra di SMA

Nama Mahasiswa

: **Theo Hartawan**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813041049**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Menyetujui

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196004071987031004

Pembimbing 2

Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.
NIK 2316019105021001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

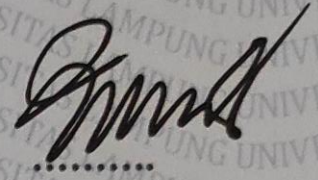
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

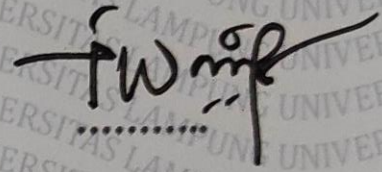
Ketua : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

NIP 196004071987031004



Sekretaris : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd

NIK 2316019105021001



**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 195907221986031003



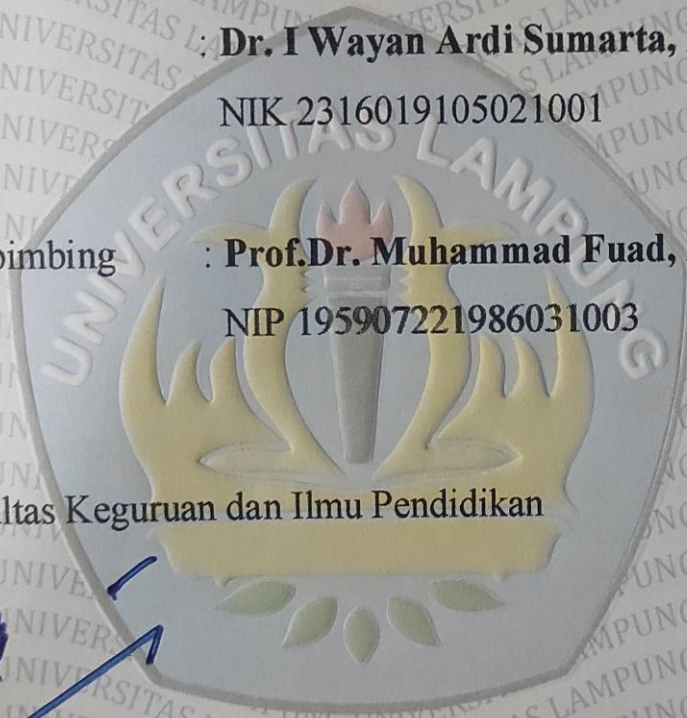
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2023



SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Theo Hartawan
NPM : 1813041049
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Desember 2023



Theo Hartawan

NPM 1813041049

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 04 April 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ahmad Teddy Haryanto Kurniawan dan Farida. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 14 Bandar Lampung tahun 2012 dan selesai tahun 2015. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2015 dan selesai tahun 2018. Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (IMABSI). Pada bulan Januari 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 1 ke Jakarta, Bali, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bulan Februari hingga Maret tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Agung, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada bulan Maret 2021.

MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar Rahman: 13)

PERSEMBAHAN

Dengan bahagia dan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan nikmat yang diberikan dalam kehidupanku. Nikmat yang membuatku selalu belajar untuk bersabar dan bersyukur dalam menjalani sepenggal warna kehidupan dengan berbagai rasa. Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ahmad Teddy Haryanto Kurniawan dan Farida.
2. Kakak-kakakku tersayang, Nabila Putri dan Hanisa Amalia.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberiku pengalaman yang tidak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pesan Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Sastra di SMA” dapat diselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentu telah menerima banyak masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
2. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan motivasi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
3. Prof.Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam perbaikan skripsi ini.
4. Prof.Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya.
5. Dr. Sumarti, M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Khoerotun Nisa Liswati, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik.

8. Bapak dan Ibu dosen, serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan motivasi selama menempuh studi.
9. Terima kasih untuk diriku sendiri, aku bangga memilih untuk bertahan, aku bangga menerima diriku sendiri, aku bangga dengan proses diriku sendiri, aku bangga dengan pencapaian kecilku, aku bangga dengan kekurangan dan kelebihan diriku, aku bangga dengan segala bentuk diriku, aku bangga karena menjadi diriku sendiri bukan orang lain, aku bangga, karena aku mempunyai diriku serta untuk segala bentuk usaha, terima kasih pada diri ini karena memilih untuk bertahan dan terus berusaha.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ahmad Teddy Haryanto Kurniawan dan Farida yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan.
11. Kakak-kakakku tersayang, Nabila Putri dan Hanisa Amalia.
12. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku.
13. Sahabat terdekat dan seperjuangan, seluruh rekan Telo Team yang selalu menemani dari masa SMA sampai sekarang, yang selalu membantu, memotivasi, memberi arti dari sebuah pertemanan, percintaan, dan pengalaman hidup.
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan.
15. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jordy Gusnovan, Anggara Yudha, Rizki Kurniawan dan semua kakak tingkat yang pernah bertemu serta membantu pada masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan.
16. Adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Adam Fadhillah, Alek Zulta, Gery Ishak, Yosifa Ridho dan semua adik tingkat yang pernah bertemu serta membantu pada masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan.
17. Raden Bashilla Rahman dan Onky Matrutri sebagai sahabat terakhir yang menemani pada masa perkuliahan.

18. Tb Firman Amanda, Romi Hermawan, Andreas Sitorus yang telah menemani, menasehati, menguatkan peneliti untuk bisa kembali menemukan makna hidup seperti sekarang.
19. Larissa Zhafirah Ariadna yang telah memotivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. selalu membalas segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 2023

Theo Hartawan
NPM 1813041049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Novel	11
2.2 Pesan Moral.....	12
2.3 Jenis Moral dalam Sastra.....	14
2.3.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan	14
2.3.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	15
2.3.3 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	15
2.4 Pendekatan Moral.....	17
2.4.1 Konsep dan Kriteria Pendekatan Moral.....	17
2.4.2 Metode dan Langkah Kerja Pendekatan Moral.....	18
2.5 Bahan Ajar.....	19
2.5.1 Hakikat Bahan Ajar.....	21
2.5.2 Jenis Bahan Ajar.....	23
2.5.3 Fungsi Bahan Ajar.....	26

2.5.4	Langkah-Langkah Bahan Ajar.....	27
2.6	Pembelajaran Sastra di SMA.....	29

III. METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	36
3.2	Data dan Sumber Data.....	36
3.3	Instrumen Penelitian.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5	Teknik Analisis Data.....	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	41
4.2	Pembahasan	42

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	70
5.2	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Indikator Nilai Moral Menurut HAM dan Kemendiknas.....	37
1.2 Tabel Analisis.....	39
1.3 Tabel Pesan Moral.....	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerminan, lukisan, atau pun refleksi dari kehidupan masyarakat. Pengarang menciptakan karya sastra dengan tujuan untuk dirasakan dan dipahami oleh para pembaca. Nurgiyantoro (2000) mengemukakan bahwa sebagai sebuah karya imajiner, fiksi mengungkapkan berbagai macam permasalahan manusia, kemanusiaan, hidup, dan kehidupan. Pengarang akan mengamati berbagai masalah tersebut dengan sungguh-sungguh dan setelahnya akan diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya sendiri.

Karya sastra diciptakan bukan tanpa tujuan. Hal tersebut dapat kita lihat dari hubungan antara sastra dan kehidupan manusia yang cukup erat, sebab sastra dianggap sebagai lukisan dari kehidupan manusia. Maksudnya ialah karya sastra bukan sesuatu hal yang kosong dengan tanpa makna dan arti. Akan tetapi, karya sastra berusaha memberi sesuatu hal kepada pembaca dan dapat pula dilihat dari segi manfaat bagi pembaca dan kehidupannya, termasuk karya sastra novel.

Ada berbagai macam aspek yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel seperti aspek moral, aspek sosial, aspek kepribadian tokoh, dan aspek batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Dalam melakukan analisis terhadap beberapa aspek tersebut, kita memerlukan beberapa bidang ilmu yang pada setiap aspeknya akan menggunakan tinjauan yang berbeda-beda untuk mengkajinya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan aspek moral.

Suatu keadaan masyarakat atau kehidupan sosial tertentu akan tercermin dalam setiap pemunculan karya sastra termasuk juga novel. Sastra menggambarkan kehidupan, dan kehidupan itu sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial yang ada. Wellek dan Warren (1993) mengatakan bahwa ada beberapa aspek kehidupan seperti aspek moral, aspek religius, aspek sosial budaya, aspek psikologi yang diungkapkan dalam karya sastra novel.

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berkaitan tentang baik buruk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perilaku positif disebut sebagai pesan moral. Lebih lanjut, moral dalam karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan pandangan hidup yang bersangkutan, pandangan mengenai nilai-nilai kebenaran, dan hal yang ingin diutarakan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995). Pembaca diharapkan dapat memetik pesan moral yang diamanatkan dalam sebuah novel melalui cerita, sikap, dan peristiwa yang digambarkan.

Moral menjadi hal yang sangat penting untuk mengkaji dan menilai perilaku atau tindakan seseorang. Apabila seseorang memiliki moral baik, maka ia akan mampu menentukan perbuatan baik dan perbuatan tidak baik. Kemampuan inilah yang seharusnya ditumbuhkembangkan oleh setiap individu. Apalagi perkembangan zaman pun turut serta mempengaruhi keadaan dari berbagai aspek, mulai dari positif hingga negatif.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mempertahankan moralitas tiap individu, seperti halnya dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan, hingga karya sastra pun perlu berperan dan dalam hal itu melalui novel yang banyak mengandung pesan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai upaya untuk mempertahankan serta menumbuhkembangkan moralitas pada tiap individu khususnya remaja.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dan masa tumbuh kearah kematangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pada masa transisi, remaja memiliki rasa ingin tahu dan ingi meniru terhadap sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, Widyastuti (dalam Hardin, 2022).

Perkembangan remaja saat ini jauh lebih cepat dan lebih modern karena manifestasi dari kecanggihan teknologi sehingga dapat mengubah nilai dan norma serta gaya hidup pada remaja. Kenakalan remaja merupakan keterlibatan anak-anak yang berusia lebih dari 18 tahun dalam perilaku yang melanggar hukum yang akan dianggap sebagai kejahatan, Rathinabalan & Naaraayan (dalam Alfiatul, 2023).

Kenakalan remaja timbul akibat ketidakmampuan anak dalam mengemban tugas-tugas perkembangan remaja. Suatu tindakan anak disebut sebagai suatu kenakalan apabila tindakan tersebut melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat (Andrianto, 2019).

Penyebab kenakalan remaja mencakup beberapa hal seperti kegagalan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, guru, dan masyarakat dan kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Siregar, 2013).

Kenakalan pada remaja merupakan masalah global yang terus menerus meningkat dan mempengaruhi setiap segmen pada masyarakat (Lobos, 2018). Khususnya dalam pergaulan, remaja lebih bebas mengekspresikan diri, contoh negatif maraknya pelajar yang lebih senang bermain *game online*, merokok, dan tawuran tujuannya hanyalah untuk kesenangan dan meninggikan gengsi mereka hingga melupakan moralitas dan yang lebih parahnya sampai melupakan impian atau cita-cita mereka.

Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diprediksi mencapai 50%. Data yang dilansir Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, ada 3,8% pelajar dan mahasiswa dinyatakan pernah memakai obat terlarang dan narkoba, FKKMK-UGM (dalam El Syam, dkk, 2023). Kajian data WHO 2020 mengkonfirmasi, tiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan usia muda 12-29 tahun dan 84% kasus melibatkan usia muda laki-laki. Kekerasan diantara usia muda sudah merupakan isu kesehatan dunia, misal kekerasan fisik, kekerasan seksual, perundungan, hingga pembunuhan. Secara global, kriminalitas usia muda lebih banyak terjadi di perkotaan, Tim Redaksi (dalam El Syam, dkk, 2023).

Badan Pusat Statistik 2016 memberi konfirmasi, tahun 2013 kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 mencapai 7007 kasus, tahun 2015 mencapai 7762 kasus, tahun 2016 mencapai 8597. Fakta ini menunjukkan, terdapat peningkatan angka kenakalan remaja sebesar 10,7% dalam kurun 2013–2016. Di antara bentuk kenakalan remaja antara lain membolos sekolah, tawuran, pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan juga narkoba (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 membeberkan sebuah data, 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 17,8% terjerat tindak pidana narkoba diikuti kasus asusila sejumlah 23,2%. Hasil survei terhadap penyalah-gunaan narkoba remaja, 82,4% anak yang terjerat kasus narkoba berstatus pemakai. 47,1% berperan sebagai pengedar, serta 31,4% sebagai kurir, Martiin (dalam El Syam, dkk, 2023).

Berdasarkan data tersebut, keadaan inilah yang semakin membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pesan moral dalam sebuah novel. Peneliti memilih pesan moral sebagai fokus kajian karena penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi muda yang bermoral, serta untuk memperbaiki norma kehidupan masyarakat yang semakin menurun. Tidak hanya itu, penanaman nilai moral juga harus tetap dipertahankan dengan seimbang seiring perkembangan zaman khususnya melalui sebuah karya sastra yaitu novel. Selanjutnya, peneliti berharap pemahaman pembaca terhadap pesan moral yang ada dalam novel dapat meningkat dengan adanya penelitian ini. Tidak hanya itu, peneliti selanjutnya pendapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi, serta referensi ajar bagi pendidik.

Peneliti memilih novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai objek kajian karena novel tersebut menyajikan kisah inspiratif, menghibur, penuh makna, memberikan nilai kehidupan, dan nilai moral. Novel yang diterbitkan pada tahun 2020 silam ini merupakan novel motivasi yang di dalamnya termuat banyak pesan moral berkaitan dengan kepribadian tokoh-tokohnya. Konflik yang diciptakan pengarang pun sangat menarik untuk dikaji, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Di dalam novel ini, menceritakan seorang penjaga toko buku 'Berkah' yang berada di dekat stasiun kereta listrik. Ia adalah Sintong Tinggal yang juga seorang mahasiswa rantau Fakultas Sastra yang sudah tahun ke tujuh masa kuliahnya dan belum lulus. Hal demikian yang membuat dirinya disebut sebagai "mahasiswa abadi". Toko buku Berkah tidaklah seperti toko buku lainnya yang ada di dalam Mall dengan berbagai rak yang tertata rapi, pencahayaan yang terang, dan lantai yang bersih mengkilat. Toko buku milik Paklik ini hanya bermodalkan kipas angin tua dengan suara deritnya yang khas.

Namun, sayangnya toko buku tersebut tidak seperti namanya ‘Berkah’ sebab toko buku yang dijaga oleh Sintong merupakan sebuah toko yang menjual berbagai buku bajakan. Di samping itu, Sintong memikirkan bagaimana kedua orang tuanya yang tidak mempunyai dana untuk membayar segala kebutuhan kampusnya. Sementara Paklik hendak membantu biaya kebutuhan kampusnya, tetapi dengan ketentuan Sintong menjadi penjaga di toko buku–yang katanya berkah–miliknya.

Layaknya mahasiswa abadi lainnya yang ditekan untuk segera menuntaskan kuliahnya, Sintong pun kerap kali ditanya terkait kapan dirinya hendak menuntaskan persoalan kuliahnya. Sintong sebenarnya merupakan salah satu mahasiswa aktif nan cerdas. Tulisan yang pernah dibuatnya pun pernah dimuat di salah satu koran nasional. Ia pernah menjadi wakil pemimpin redaksi majalah di kampusnya. Lantas, mengapa dirinya memilih menjadi mahasiswa abadi? Hal itu tentu bukan sesuatu yang diinginkan olehnya. Dirinya menjadi seperti itu sebab ada luka di hati terkait kisah cintanya dengan kawan semasa SMA-nya.

Sintong mempunyai cerita seperti orang-orang pada umumnya. Ia memegang kuat sebuah prinsip, tetapi sebab keadaan finansial yang memaksakan dirinya untuk menepikan prinsipnya tersebut. Begitu pula dengan kita yang kadang kala terpaksa dan dipaksa untuk menjalani hal yang sebenarnya sangat kita hindari, bahkan benci.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan moral untuk mengkaji novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye karena pendekatan moral membahas hubungan karya sastra dengan moralitas di kehidupan masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai masalah sosial yang umumnya memberikan pengaruh dan tercermin dalam karya sastra.

Permasalahan itu turut dipengaruhi dengan adanya ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan. Peneliti berharap penelitian ini akan tersaji lebih jelas, spesifik, dan relevan dalam menggambarkan serta mendeskripsikan nilai moral yang terdapat di dalam novel *Selamat Tinggal*, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini akan diimplikasikan pada Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis untuk kelas XII SMA kurikulum 2013. Dalam Kemendiknas (2011), dinyatakan bahwa pembelajaran sastra menyangkut beberapa hal yaitu (1) sastra sebagai pembentuk karakter anak, (2) sastra sebagai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan, (3) dan sastra sebagai pembinaan dari krisis moral dan keteladanan. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus dirancang dan disampaikan dengan baik dan sesuai. Cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter pribadi peserta didik melalui karya sastra novel yaitu dengan mengambil atau memetik nilai moral tokoh yang ada dalam novel yang dikaji.

Penelitian yang berhubungan dengan pesan moral sudah pernah dilakukan oleh Rahmi (2013) dengan judul skripsi "*Pesan Moral dan Motivasi dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara: Tinjauan Sosiologi Sastra*". Hasil penelitian terdapat empat macam pesan moral yaitu kejujuran, ketaatan dalam beribadah, ketaatan pada orang tua, loyalitas dalam berteman dan motivasinya terbagi menjadi pepatah yang memotivasi, motivasi dari teman, dan motivasi dari keluarga. Selain itu, penelitian itu juga memperoleh hasil bagaimana proses penyampaian dari pesan moral dan motivasi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Relevansi dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada kajian analisisnya, yaitu menganalisis pesan moral. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan novel *Sepatu Dahlan* sebagai objek kajian, sedangkan peneliti menggunakan novel *Selamat Tinggal*.

Adapun penelitian lainnya yang berhubungan dengan pesan moral sudah pernah dilakukan oleh Nasution (2019) dengan judul skripsi “*Pesan Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Danovar Tinjauan Sosiologi Sastra*”. Hasil penelitian terdapat pesan moral berdasarkan penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk pesan moral berdasarkan penyampaian langsung terdiri atas menerima takdir tuhan, beriman kepada tuhan sang pencipta, keikhlasan, ketabahan, kesabaran yang ditunjukkan melalui tokoh utama. Lalu, bentuk penyampaian tidak langsung pada penelitian tersebut terdiri atas nasihat orang tua, kasih sayang orang tua, tanggung jawab orang tua, dan persahabatan antara tokoh utama dengan tokoh pembantu lainnya. Relevansi dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada kajian analisisnya yaitu menganalisis pesan moral. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan novel Surat Kecil untuk Tuhan sebagai objek kajian, sedangkan peneliti menggunakan novel *Selamat Tinggal*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dirujuk sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah implikasi pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan implikasi pesan moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya pada kajian nilai moral. Kontribusi positif tersebut diwujudkan dalam kegiatan menggali dan memahami pesan moral yang terdapat di dalam novel. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya dan memperdalam khasanah sastra mengenai studi sastra Indonesia khususnya melalui pendekatan moral, sehingga penelitian ini pun dapat memberikan pengetahuan tambahan sebagai bahan pemikiran dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu sumber penunjang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sastra di SMA.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang ingin menggunakan topik yang sama dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini ialah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Fokus penelitian ini ialah pesan moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 dan 4.9 kelas XII semester genap.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Novel

Pengertian novel dalam bahasa Latin yaitu *novellas* yang artinya baru. Nurgiyantoro (2007) mengungkapkan bahwa novel merupakan cerita fiksi yang tidak selesai dibaca hanya dengan sekali duduk dan terdiri atas beberapa unsur seperti tema, plot, alur, penokohan, dan sebagainya. Sebuah novel yang diciptakan oleh pengarang dapat berbentuk fiksi atau cerita rekaan dan ada pula novel yang ditulis berdasarkan kejadian nyata.

Karangan novel menceritakan tentang berbagai hal dalam kehidupan seseorang yang menimbulkan adanya perubahan nasib atau keadaan. Hal seperti itu juga dikemukakan oleh Jassin (dalam Suroto, 1989) yang menganggap novel sebagai sebuah karangan prosa menyajikan sesuatu kejadian atau peristiwa luar biasa dari kehidupan tokoh-tokohnya. Luar biasa di sini artinya dari peristiwa dalam cerita itulah akan muncul sebuah konflik atau suatu pertikaian yang dapat mengubah jalan kehidupan para tokohnya.

Selanjutnya, novel memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai elemen pembangunnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Waluyo (2002) yang mengatakan cerita rekaan adalah karangan yang mempunyai unsur untuk membentuk struktur menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur pembangun novel tersebut bersifat fungsional yang artinya pengarang menciptakan unsur-unsur itu untuk mendukung makna keseluruhan cerita. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2007) berpendapat bahwa novel merupakan totalitas dan suatu kemenyeluruhan yang sifatnya artistik. Maka dari itu,

novel mempunyai unsur-unsur pembangun yang saling berhubungan sebagai sebuah totalitas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rekaan atau novel adalah salah satu aliran sastra yang dibentuk oleh beberapa unsur untuk membentuk sebuah struktur dan satu kesatuan makna.

2.2 Pesan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan berarti perintah, permintaan, dan amanat yang disampaikan melalui orang lain. Lalu, moral adalah ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban. Moral juga berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, dan susila. Cangara (2002) mengemukakan bahwa pesan berarti suatu hal yang bisa diutarakan melalui dua cara yaitu tatap muka langsung dan melalui media komunikasi baik secara visual, audio, dan audio-visual. Adapun hal yang terdapat dalam suatu pesan bisa berupa informasi, pengetahuan, hiburan, nasihat, dan sebagainya. Sementara itu, moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan pendapat-pendapat umum yang diterapkan dalam lingkungan sosial tertentu, Aminuddin (dalam Wahyuni, 2017).

Selanjutnya, istilah moral dalam bahasa Latin ialah *mores* yang artinya tata cara kehidupan, adat istiadat, dan kebiasaan. Menurut Dewey (dalam Budiningsih 2004) moral merupakan sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai susila. Keseluruhan norma yang mengatur dan mengontrol tingkah laku manusia di dalam kehidupan bermasyarakat guna bersikap, bertindak, dan berkelakuan yang baik dan benar disebut sebagai moral. Moral dapat pula dijadikan sebagai acuan dalam pemberian nilai atau predikat terhadap tingkah laku atau sikap manusia. Hal ini sejalan dengan Bouman (dalam Daroeso, 1986) yang mengatakan bahwa moral merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam kehidupan bermasyarakat. Moral nyatanya membahas tentang persoalan benar atau salah, apa yang perlu dilakukan dan ditinggalkan oleh seorang individu.

Pertimbangan moral bergantung suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Contohnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia merupakan kesadaran tentang baik buruk, larangan, dan kewajiban. Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat setiap individu dan seluruh lapisan masyarakat yang ada.

Pesan moral dalam karya sastra dimaksudkan sebagai sarana yang berkaitan dengan ajaran moral atau akhlak yang sifatnya praktis dan dapat dipahami serta diambil hikmahnya oleh pembaca. Pengarang memberikan petunjuk mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah manusia seperti sikap, tingkah laku, tindakan, dan kehidupan pergaulan melalui pesan moral dalam sebuah cerita. Lalu, maksud dari pesan moral yang bersifat praktis ialah pesan moral itu dapat ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata (Nurgiyantoro, 2009). Hal itu dapat terjadi karena penceritaan kisah tokoh-tokohnya tidak terlepas dari pengalaman hidup manusia, sehingga pesan moral yang ada di dalamnya pun dapat terhubung dengan kehidupan nyata.

Nilai-nilai kehidupan akan banyak ditemukan oleh pembaca dalam sebuah novel, termasuk nilai moral. Pengilustrasian moral yang ada dalam sebuah novel biasanya tidak terlepas dari lingkungan kehidupan pengarangnya. Pengarang akan berusaha memberikan gambaran tentang baik dan buruknya akhlak manusia dalam bersikap dan tingkah laku.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pesan moral yakni ajaran mengenai moral atau pesan yang diperoleh dari suatu kejadian, pengalaman, dan sebuah cerita seseorang yang dapat memberikan pelajaran hidup atau diteladani untuk pembaca dan orang lainnya.

2.3 Jenis Moral dalam Sastra

Menurut Nurgiyantoro (1995) faktor keyakinan, keinginan, dan interes pengarang akan berpengaruh terhadap jenis atau wujud pesan moral dalam karya sastranya. Jenis pesan moral sangat luas yaitu dapat mencakup masalah, seluruh persoalan hidup dan kehidupan, dan persoalan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia.

Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan tuhannya (Nurgiyantoro, 2009). Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan Daroesa (1986) bahwa moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi tiga aspek kehidupan. Ketiga aspek kehidupan tersebut yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Jenis moral tersebut diklasifikasikan 3 jenis yaitu, persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

2.3.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang utama dan istimewa, sebab manusia tidak akan bisa lepas dari sang penciptanya. Lalu, apabila dibandingkan dengan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, maka hubungan manusia dengan Tuhan selalu memiliki porsi yang lebih besar. Pada dasarnya, tiap individu tidak akan sama dalam bertindak, begitu pula halnya dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Rasjidi (1984) manusia adalah makhluk yang religius dalam artian bahwa manusia menyembah Tuhan dan melaksanakan ibadah dalam bentuk kewajiban sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sikap dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya

seperti beriman, ibadah atau shalat, bersyukur, dan bersabar. Nilai dalam hubungannya dengan tuhan ini bersifat religius, yakni berkaitan erat dengan, (1) perkataan, (2) pikiran, (3) sifat serta tindakan seseorang yang selalu mengupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama (Kurnia Intan Suroi Tsalis, 2019).

2.3.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan antara manusia dengan diri sendiri dikaitkan dengan segala nilai moral yang berhubungan erat dengan seorang individu sebagai pribadi yang menggambarkan eksistensi individu dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Seorang manusia akan dikatakan bermoral apabila bersikap baik, taat pada Tuhan dan agama, taat pada aturan hukum, rukun, serta bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukannya. Nurgiyantoro (1995) mengemukakan bahwa hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat terbagi menjadi beberapa jenis dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda.

Persoalan-persoalan itu berhubungan dengan diri sendiri yang mencakup eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, dendam, kejujuran, pantang menyerah, dan sebagainya. Persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki jenis yang beragam, Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat saja berkaitan dengan, (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) gaya hidup sehat, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) percaya diri, (7) berjiwa wirausaha, (8) berpikir logis, (9) mandiri, (10) rasa ingin tahu dan, (11) cinta ilmu, HAM dan Kemendiknas (dalam Kurnia Intan Suroi Tsalis, 2019).

2.3.3 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Pada dasarnya, manusia itu adalah makhluk sosial, sehingga mereka tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaan dan kemampuan manusia, mereka pasti akan memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain, seperti dalam peristiwa melahirkan, pernikahan, kematian, dan sebagainya. Dalam lingkungan sosial, manusia harus berhubungan dengan manusia lainnya untuk berbuat kebaikan bersama.

Hubungan manusia dengan manusia lain mengacu pada hubungan antara satu orang dengan orang lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Dalam situasi ini, individu dalam masyarakat memiliki cara untuk bersikap, cara dalam pemecahan masalah, dan cara untuk mencari solusi dari masalah serta cara untuk menghadapi situasi tertentu. (Nurgiyantoro, 2010). Seseorang dikatakan memiliki nilai moral berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama yang baik apabila melakukan beberapa hal seperti berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati serta solidaritas, selalu berfikir positif dan tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Selain itu hubungan manusia dengan manusia lain juga dapat berwujud, persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, cinta kasih terhadap keluarga, cinta kasih terhadap antarsesama, termasuk kecintaannya pada alam dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi serta komunikasi antarmanusia dan lingkungan sekitarnya.

Hubungan manusia dalam lingkup sosial harus selaras dan seimbang, saling menghormati, toleransi, saling menghargai, dan tolong menolong. Beberapa wujud nilai moral berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama dapat berupa (1) tolong menolong, (2) saling memaafkan, (3) peduli, (4) saling berbagi, (5) gotong royong, (6) murah hati, (7) tulus, (8) tidak egois, (9) patuh kepada orang tua.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bergantung kepada orang lain, termasuk bergantung pada alam, dan lingkungannya yang merupakan pelengkap kehidupan (Nurgiyantoro, 2010). Hubungan manusia dengan manusia lain juga berkaitan dengan kepedulian seseorang terhadap keadaan lingkungan. Nilai berupa akhlak dan sikap yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan alam dan menjaga agar lingkungan dan keadaan alam disekitarnya baik-baik saja. Hubungan dengan lingkungan ini juga dapat berbentuk usaha dalam rangka pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan alam yang telah terjadi serta selalu membantu orang lain yang membutuhkan.

2.4 Pendekatan Moral

Pendekatan moral berasal dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di masyarakat adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan bertuhan. Moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh masyarakat untuk menentukan kebaikan atau keburukan. Moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan masyarakat (Semi, 1993).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan moral merupakan seperangkat asumsi yang berkaitan dengan sastra dan hubungannya dengan nilai-nilai moral serta pengajarannya.

2.4.1 Konsep dan Kriteria Pendekatan Moral

Semi (1993) mengemukakan ada beberapa konsep dan kriteria pendekatan moral. Berikut ini peneliti paparkan uraian mengenai konsep dan kriteria pendekatan moral.

1. Sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah sebuah karya sastra yang mengandung moral yang tinggi, yang dapat mengangkat harkat umat. Dalam hal ini karya sastra, karya sastra diciptakan penulis tidak semata-mata mengandalkan bakat dan kemahiran berekspresi, lebih dari itu, seorang penulis melahirkan karya sastra karena ia juga memiliki visi, aspirasi, itikad baik, dan perjuangan, sehingga karya sastra yang dihasilkannya memiliki nilai tinggi. Karya sastra yang hanya mementingkan nilai seni tanpa memperhatikan moral dinilai sebagai karya yang tidak bermutu.

2. Dalam memberikan ukuran baik dan buruk lebih menitik beratkan kepada masalah isi seperti tema, pemikiran, falsafah, dan pesan-pesan dibandingkan dengan masalah bentuk. Masalah bentuk dalam pendekatan ini memang sedikit diabaikan, karena pandangan bahwa mutu karya sastra bukan ditentukan oleh bagaimana karya sastra

disajikan tetapi bagaimana kemampuan karya tersebut memotivasi masyarakat kearah kehidupan yang lebihh baik.

3. Masalah didaktis, yakni pendidikan dan pengajaran, yang dapat mengantarkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Oleh sebab itu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memperlihatkan tokoh-tokoh yang memiliki kebijaksanaan dan kearifan sehingga pembaca dapat mengambilnya sebagai teladan.

4. Pendekatan moral menghendaki sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman, yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat kearah budi pekerti yang terpuji. Karya sastra dalam hal ini dinilai guru yang dapat dijadikan panutan.

5. Pendekatan ini percaya bahwa masyarakat tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya bila dibantu oleh pemikir, ilmuwan, budayawan, sastrawan. Oleh karena itu, pendekatan moral menempatkan karya sastra lebih dari suatu seni.

6. Aspek kesejarahan pergerakan kemajuan masyarakat dari suatu zaman ke zaman yang lain. Artinya pendekatan moral menganalisis juga masalah perjuangan umat manusia melepaskan diri dari keterbelakangan dan kebodohan.

2.4.2 Metode atau Langkah Kerja Pendekatan Moral

Berdasarkan kriteria pendekatan moral yang sudah dipaparkan dapat dikatakan bahwa pendekatan moral menitik beratkan sastra sebagai alat untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia serta meningkatkan budi pekerti anggota masyarakat. Berikut peneliti paparkan uraian mengenai metode atau langkah kerja pendekatan moral.

1. Pada saat menghadapi karya sastra yang paling pokok diperhatikan adalah isinya yang terdiri dari pemikiran, falsafah, dan nilai-nilai. Adapun diperhatikan juga tujuan dan pesan-pesan penulis.
2. Aspek didaktis mendapat kajian secara kritis. Hal ini dapat terlihat dari kajian perwatakan peran tokoh-tokoh.

3. Pembahasan aspek moral hendaknya dibedakan dengan pembahasan moral yang berada dalam buku teks sekolah. Bagaimanapun masalah moral ini menjadi titik perhatian utama, namun aspek kesastraannya jangan terlalu dikorbankan. Karya sastra yang dihadapi mesti tetap dipandang sebagai karya sastra. Bila tidak demikian, bisa terjadi pemakaian pendekatan moral ini menjadi kaku. Disamping itu harus dipahami bahwa moral yang diperlihatkan didalam karya sastra tidak semata-mata segi putihnya saja, tetapi sekaligus diperlihatkann segi hitamnya sebagai perbandingan. Justru dialektika ini merupakan kekhasan karya sastra.
4. Pendekatan moral memperhatikan pula masalah kesan dan resepsi pembaca, karena yang mentukan berfaedah atau tidak berfaedah sebuah karya sastra tergantung kepada kesan dan resepsi pembaca. Bisa saja sebuah karya sastra membawa misi yang besar ditinjau dari segi konsep moralitas, namun tidak banyak gunanya bila pembaca tidak mampu menangkap atau memahami misi tersebut.

2.5 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013). Menurut Amri (2013), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk dapat membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud dapat berbasis tulis maupun non tulis sedangkan, menurut Sungkono dkk (2003) Bahan Ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar juga disebut *learning materials* yang mencakup alat bantu visual seperti *handout*, *slide*, yang terdiri atas teks, diagram, gambar dan foto, serta media lain seperti audio, video dan animasi. (Butcher, Davies dan Higton dalam Yaumi, 2013). Selain *instructional material*, *learning materials*, bahan ajar juga dikenal dengan bahan ajar (*teaching materials*) yang dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan *audio tapes*, *software computer* dan alat bantu visual (Kitao dalam Yaumi, 2013), sedangkan definisi bahan ajar yang lainnya adalah bahan khusus dalam suatu pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media (Newby dalam Yaumi, 2013).

Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup tiga elemen penting (1) sebagai representasi sajian guru, dosen, atau instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, atau tujuan pembelajaran dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik (Yaumi, 2013).

2.5.1 Hakikat Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013).

1. *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

2. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

2.5.2 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur dan lembar kerja peserta didik. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

1. *Handout*

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo dalam Lestari, 2011). Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui *download* internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

2. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo dalam Lestari, 2011) sebagai berikut.

- a. Buku sumber, adalah buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- b. Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, adalah buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar atau buku teks, adalah buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, peserta didik dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

4. Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)

Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD terdapat materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami

materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan peserta didik diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

5. Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami.

6. Buku Teks

Buku teks didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CIA (*Computer Assisted Instruction*), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Lestari, 2013).

2.5.3 Fungsi Bahan Ajar

fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Prastowo dalam Lestari, 2019). Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo dalam Lestari, 2011).

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam belajar).
 - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

- b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
- a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.5.4 Langkah-Langkah Menyusun Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut ini.

1. Memilih Topik Bahan Ajar yang sesuai

Langkah pertama dalam mengembangkan bahan ajar yang baik adalah memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan bahan, kemudahan daya jangkauan dan penggunaannya. Jika peserta didik berasal dari daerah terpencil dari Indonesia, memiliki ketersediaan bahan yang terbatas dan daya jangkauannya yang sulit, maka judul bahan ajar berkisar pada bahan cetak berupa modul, buku teks, gambar-gambar visual, bagan, handout, papan

flannel, kertas karton, potongan-potongan kertas, peta dan sebagainya. Selain itu, bahan pembelajaran yang bersumber dari audio format yang mengandalkan HP, kaset-kaset audio dapat pula dipertimbangkan, mengingat daya jangkauan telepon mobile atau seluler di seluruh Indonesia telah mencapai angka yang sangat mengembirakan. Memilih topik harus mempertimbangkan aspek kemenarikan, kesesuaian topik dengan konten bahan pembelajaran termasuk subtopik yang hendak dikaji dan dikembangkan. Selain itu, topik juga harus singkat, padat dan menggambarkan isi bahan ajar (Yaumi, 2013).

2. Menetapkan Kriteria

Kriteria merujuk pada standar bahan ajar yang hendak dikembangkan. Banyak cara yang dapat membantu pengembang pembelajaran untuk menentukan standar bahan ajar, yakni dengan bersandar pada pengalaman pihak lain yang telah mengembangkan bahan ajar serupa. Bahan ajar yang sudah dikembangkan mengalami uji kelayakan selama beberapa kali pada berbagai institusi pendidikan dan telah dilakukan revisi secara berulang-ulang. Pandangan, saran dan rekomendasi dari mereka yang pernah menggunakan bahan ajar tersebut menjadi masukan yang sangat bermanfaat dalam menentukan standar bahan ajar yang hendak dikembangkan. Para ahli konten dan kaum profesional lain juga perlu dimintai pandangan tentang kelayakan dan keberterimaan bahan ajar yang dimaksud. Beberapa konsep yang dikaji secara

ilmiah tentang kriteria bahan ajar yang baik juga harus menjadi petunjuk dalam mengembangkan bahan ajar.

3. Menyusun Bahan Ajar

Informasi dan referensi yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan, mengklasifikasi, mengurutkan, menyeleksi, mengambil sari pati, menyimpulkan dan memverifikasi agar tidak terjadi penulisan informasi yang sama dalam topik yang sama atau dalam bagian lain dari pembahasan. Berdasarkan data dan informasi yang sudah diverifikasi tersebut, kemudian disusun atau ditulis dalam bentuk unit-unit atau satuan-satuan kecil yang membangun draf awal dari bahan ajar. Draft tersebut perlu dilakukan pengecekan, baik mengenai akurasi informasi yang dituangkan maupun kesalahan-kesalahan pengetikan, huruf, kutipan dan berbagai istilah yang mungkin kurang relevan untuk digunakan (Yaumi, 2013).

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang minat manusia itu sendiri yang ke semuanya ini saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kurikulum Bahasa Indonesia dirancang mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang "*outcomes-based curriculum*": Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah: (1) Isi atau konten kurikulum merupakan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD); (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran; (3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu; (4) penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD pada suatu mata pelajaran; (5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "*disciplinary-based curriculum*" atau "*content-based curriculum*"; (6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran; (7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik isi kompetensi dengan berisikan pengetahuan sebagai konten yang bersifat tuntas.

Keterampilan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatih. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung; (8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.

Ketiga hal tersebut adalah bahasa (memahami bahasa, menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan berbasis teks, dan berbuat dengan bahasa); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pengembangan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori belajar dan pengajaran bahasa. Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini. Landasan teoretik Kurikulum 2013, sekaligus penjelasan bagaimana implementasi yang semestinya, merupakan pengembangan pendekatan komunikatif dan pendekatan dari dua teori yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini juga menjadi dasar Kurikulum 2013, yakni genre-based, genre pedagogy dan CLIL (content language integrated learning).

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan sebagaimana pada umumnya dipahami orang sebagai tulisan. Teks merupakan kegiatan sosial yang bertujuan sosial. Terdapat tujuh jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan (report), rekon (recount), eksplanasi (explanation), eksposisi (exposition: discussion, response or review), deskripsi (description), prosedur (procedure), dan narasi (narrative). Lokasi sosial dari eksplanasi dapat berupa berita, ilmiah populer, paparan tentang sesuatu; naratif dapat berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya; eksposisi dapat berupa pidato/ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif), surat pembaca, dan debat.

Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai keperluan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, serta tata bahasa yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi adalah berpendapat sehingga teks jenis ini memiliki struktur retorika tesis- argumen. Teks diartikan sebagai cara untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

CLIL sebenarnya bukan hal baru dalam pengajaran bahasa. Penggabungan isi dan bahasa sudah digunakan selama beberapa dekade dengan penamaan yang berbeda. Nama lain CLIL yang cukup lama dikenal adalah pengajaran bahasa berbasis tugas (task-based learning and teaching), program "pencelupan" di Kanada dan Eropa, program pendidikan bilingual di Amerika Serikat. Para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Jadi, arah perkembangan selanjutnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP/2006) adalah kurikulum yang berdasar pada CLIL. Inilah yang menjadi rujukan utama Kurikulum 2013.

Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra, maka mereka akan memperkaya pemahaman peserta didik pada kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/ online).

Karya sastra untuk pembelajaran yang memiliki nilai artistik dan budaya diambil dari karya sastra daerah, sastra Indonesia, dan sastra dunia. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, konflik, dan memicu konflik SARA harus dihindari. Karya sastra unggulan namun belum sesuai dengan pembelajaran di sekolah, perlu dimodifikasi terlebih dahulu untuk kepentingan pembelajaran tanpa melanggar ketentuan hak cipta karya sastra.

Pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan atau memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan bahan ajar. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang dipilih untuk diajarkan oleh guru pada satu pihak dan harus dipelajari peserta didik dilain pihak harus berupa bahan ajar yang betul-betul mendorong tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu standard kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, pemilihan bahan ajar harus mengacu pada kedua tujuan tersebut.

Kriteria pemilihan bahan ajar mencakup penentuan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standard kompetensi dan kompetensi dasar, serta penentuan atau pemilihan jenis bahan ajar sesuai dengan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2006).

Penyajian bahan ajar merupakan cara mengemas atau menyajikan bahan ajar yang akan diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik. Adapun kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam menyajikan bahan ajar, yaitu mencantumkan tujuan pembelajaran, pengurutan bahan ajar (penahapan pembelajaran), penarikan minat dan perhatian peserta didik, pelibatan keaktifan peserta didik, hubungan antar bahan ajar, norma, dan tes atau soal (Depdiknas, 2005).

Menurut Siswanto (2008) pembelajaran sastra berupaya untuk mengembangkan kompetensi apresiasi, kritik, dan proses kreatif sastra bagi peserta didik. Dalam upaya peningkatan kompetensi tersebut, peserta didik dilibatkan secara langsung untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati atau mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra seperti ini dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya peningkatan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Perlu ditekankan kembali, pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Selain dari teori yang diajarkan, pendidik juga harus mampu mengimplementasikan teori sastra yang telah diajarkan tersebut. Dalam pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman membaca, menganalisis, dan menalar nilai positif yang terdapat di dalam karya sastra hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegaitan membaca karya sastra, peserta didik mendapatkan pembinaan moral dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, peserta didik diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang diamati dan mempertahankan keutuhan manusia seperti keadilan, kejujuran, dan keterbukaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengimplikasikan hasil penelitian dengan Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis pada kelas XII semester genap.

Untuk menemukan pesan moral berdasarkan KD tersebut, dapat dilakukan dengan kegiatan literasi baca dan tulis yang dapat dilakukan di luar atau di dalam kegiatan pembelajaran sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pendidik dapat menentukan bahan ajar yang sesuai dan menarik untuk diajarkan kepada peserta didik di kelas. Maka, novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat menjadi salah satu referensi novel yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan ajar ketika pendidik mengajar di kelas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong (2014) menyatakan penelitian kualitatif yakni penelitian dengan tujuan untuk mendalami fakta kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Endaswara (2014) mengemukakan bahwa metode yang paling sesuai untuk penelitian sastra ialah metode kualitatif. Ratna (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilaksanakan melalui pendeskripsian fakta-fakta yang diikuti dengan analisis. Deskripsi dan analisis tersebut memiliki arti menguraikan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*) karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menekankan interpretasi dalam meneliti. Hal-hal yang diteliti tidak diukur dengan angka, melainkan uraian atau deskripsi. Jadi, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan pesan moral yang terkandung di dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

3.2 Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2020 silam sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog yang mengandung pesan moral di dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Berikut identitas novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1. Judul Buku : Selamat Tinggal
2. Penulis : Tere Liye
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2020
5. Jumlah Halaman : 360 halaman
6. Tebal Buku : 20 cm
7. Cetakan : cetakan pertama, November 2020
8. ISBN : 978-602-0647-82-1

3.3 Instrumen Penelitian

Seperti pada umumnya penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumennya, tepatnya yakni peneliti sendiri. Peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, hingga melaporkannya. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti ialah tabel instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Berikut penafsiran peneliti terhadap pesan moral yang disampaikan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Tabel 1. Tabel Indikator Nilai Moral Menurut Ham dan Kemendiknas (2019)

No	Jenis Pesan Moral	Klasifikasi	Keterangan
1.	Hubungan Manusia dengan tuhan	1. Perkataan (Berdoa)	Menurut KBBI perkataan adalah sesuatu yang dikatakan, secara umum perkataan dimaknai sebagai suatu bahasa yang memiliki arti atau satu pengertian.
		2. Pikiran (Bersyukur, Bersabar)	Pikiran adalah gagasan dan proses mental. Pikiran juga berkaitan erat dengan akal budi atau ingatan.
		3. Tindakan (Beriman, Ibadah)	Tindakan merupakan mekanisme terhadap suatu pengamatan yang muncul dari suatu persepsi sehingga menimbulkan respon untuk melakukan suatu kegiatan.

No	Jenis Pesan Moral	Klasifikasi	Keterangan
2.	Nilai hubungan dengan diri sendiri	1. Jujur	Jujur merupakan suatu sikap yang selalu berusaha untuk menempatkan diri agar dapat dipercaya. Kejujuran juga dapat diartikan sebagai sikap terbuka dan adil. Jujur juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam menyampaikan informasi dengan benar.
		2. Tanggung jawab	Sikap ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya.
		3. Gaya hidup sehat	Sikap membiasakan diri melakukan dan menjaga kesehatan serta menghindari hal-hal buruk yang dapat mengancam kesehatan.
		4. Disiplin	Disiplin diartikan sebagai kepatuhan dalam menjalankan aturan dan serta ketentuan yang telah ditentukan.
		5. Kerja keras	Merupakan sikap keseriusan serta kesungguhan dalam menjalankan tanggung jawab demi hasil yang memuaskan.
		6. Percaya diri	Kemampuan seseorang dalam memenuhi harapan dan keinginannya.
		7. Berjiwa Wirausaha	Kemampuan bersikap mandiri serta memiliki kemampuan dalam hal produksi, distribusi atau hal lainnya yang berkaitan dengan suatu usaha.
		8. Berpikir logis	Kemampuan berpikir sesuai kenyataan dan dapat menghasilkan ide-ide baru.
		9. Mandiri	Prilaku yang tidak bergantung kepada orang lain.
		10. Rasa Ingin Tahu	Kemampuan seseorang yang haus akan ilmu dan pengetahuan serta senantiasa memperdalam hal tersebut.
		11. Cinta Ilmu	Kemampuan menempatkan diri untuk selalu setia, cinta dan peduli terhadap pengetahuan.
3.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	1. Tolong Menolong	Kemampuan seseorang untuk membantu sesama secara sadar khususnya bagi makhluk sosial.
		2. Saling Memaafkan	Kemampuan berlapang dada serta menahan emosi berkaitan dengan suatu masalah.

No	Jenis Pesan Moral	Klasifikasi	Keterangan
		3. Peduli	Peduli dapat diartikan sebagai rasa kasih sayang dengan sesama.
		4. Saling Berbagi	Kemampuan seseorang untuk memberikan dan membantu orang yang sedang dalam kesusahan.
		5. Gotong Royong	Sikap yang berkaitan dengan kerja sama sehingga mempermudah suatu pekerjaan.
		6. Murah Hati	Kemampuan diri untuk selalu berbuat baik, suka membantu dan memberi.
		7. Tulus	Sikap yang ikhlas terhadap suatu hal yang dilakukan.
		8. Tidak Egois	Kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain dan tidak memaksakan kehendak kita.
		9. Patuh Kepada Orang Tua	Sikap menyayangi dan mencintai orang tua yang telah mengandung dan membesarkan kita. Mematuhi segala perintah yang diberikannya.

Tabel 1.2 Contoh Tabel Analisis

No.	Data dan Kode Data	MM					MD				MT				Analisis
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
1															
2															
3															
4															
5															

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik

membaca tentunya dilakukan dengan membaca novel *Selamat Tinggal*.

Pada penelitian ini, adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel untuk mengetahui dan mengidentifikasi data secara global.
2. Membaca novel secara cermat dan teliti secara berulang-ulang untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam novel yang diteliti.
3. Menandai kutipan dialog yang mengandung pesan moral dalam novel yang diteliti.
4. Mencatat kutipan dialog yang mengandung pesan moral dalam novel yang diteliti.
5. Mengklasifikasikan kutipan dialog novel tersebut ke masing-masing aspek pesan moral yang akan diteliti.
6. Menyajikan dan mendeskripsikan hasil analisis pesan moral dari novel yang diteliti.
7. Menyimpulkan hasil penelitian dari novel yang diteliti.
8. Mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena peneliti membutuhkan penjelasan secara deskriptif dalam bentuk uraian. Teknik pendeskripsian ini peneliti gunakan agar mengetahui tujuan diadakannya penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye secara keseluruhan dengan teliti.
2. Mengidentifikasi data yang mengandung pesan moral.
3. Memasukkan hasil identifikasi data ke dalam tabel.
4. Menganalisis temuan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel.
5. Mendeskripsikan implikasi pesan moral dalam pembelajaran sastra di SMA.
6. Menyimpulkan pesan moral yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat peneliti simpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut.

1. Hasil penelitian pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang telah dianalisis memuat 86 total data. Data kemudian dijelaskan pada bagian pembahasan dengan memanfaatkan pendekatan moral yang berorientasi pada sudut pandang peneliti itu sendiri. Selanjutnya pada bagian pembahasan data-data yang telah ditemukan diklasifikasikan menjadi tiga aspek nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan tuhan sebanyak 7 data, hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 39 data, dan hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 40 data.
2. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Implikasi ini dapat dilihat dalam bentuk bahan ajar pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, ketika mengajarkan tentang kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 SMA kelas XII disarankan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, tetapi pendidik harus memasukan aspek-aspek pesan moral di dalamnya, agar peserta didik mampu menerapkan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh dan teladan mengenai nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan pesan moral dalam novel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatul, Risda Nurajawati. 2023. *Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora Vol.2, No.5. (Diakses pada 3 November 2023).
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Moral*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- El Syam, dkk. 2023. Pendampingan dan Sosialisasi Pemahaman Bahaya Kenakalan Remaja Melalui Forum Anak Kreatif Wonosobo Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol.2, No.1. (Diakses pada 3 November 2023).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eswanti, Renita Dian. 2018. *Nilai Moral dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- FKKMK-UGM. (2018). *Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen*. Fakultas Kedokteran UGM. (Diakses pada 1 November 2023).
- Frans Hardin, Elin Nidia. 2022. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang*. Jurnal Citra Ranah Medika CRM. Vol. 2, No. 1. (Diakses pada 3 November 2023).
- Koyan, I. W. 2000. *Pendidikan Moral Lintas Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.

- Kurnia Intan Suroni Tsalis. (2010). Analisis Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Rumah Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Jember*, 68-74.
- Lestari, Wachyuning Asih. 2020. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra*. LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra. Vol. 5, No. 2. (Diakses pada 7 Januari 2022).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra..* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. 2002. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Sri. 2017. *Aspek Moral dalam Novel Petruk Dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Impelementasinsa Sebagai Bahan Ajar di SD*. Vol. 3, No. 1. (Diakses pada 3 Januari 2022).
- Waluyo, Herman. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Redaksi. (2022). *Tawuran dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia, Mari Kita Peduli*. VOL.ID. (Diakses 1 November 2023).